

TATA IBADAH

Minggu Oikoumene Indonesia
Minggu, 24 Mei 2015

Dalam rangka HUT ke-65 PGI
(25 Mei 1950 – 25 Mei 2015)



Tema:

Keesaan dalam Aksi :

Membangun Rumah Tangga Allah

PERSEKUTUAN GEREJA - GEREJA DI INDONESIA

DAFTAR ISI

- I. Penjelasan Tata Ibadah
- II. Tata Ibadah
(menurut Tata Ibadah “Asia Sunday”)
- III. Pesan Bulan Oikoumene 2015
- IV. Tentang PGI & Oikoumene
- V. Selayang Pandang Tentang CCA

PENJELASAN TATA IBADAH

1. Tata Ibadah Minggu Oikoumene ini menggunakan Tata Ibadah “Asia Sunday” dari *Christian Conference of Asia* (CCA). CCA adalah wadah bersama gereja-gereja di Asia, yang berdiri pada 14 Mei 1959 di Parapat, Indonesia. Selengkapnya mengenai profil CCA disertakan dalam lampiran Tata Ibadah ini.
2. Nyanyian dalam Tata Ibadah ini dapat diganti dengan nyanyian yang biasa dipergunakan oleh gereja masing-masing.
3. **Pesan Bulan Oikoumene 2015** dari MPH PGI sebaiknya dibacakan pada Kebaktian Minggu Oikoumene **24 Mei 2015** atau pada kesempatan Kebaktian Oikoumene lainnya.
4. Spanduk Bulan Oikoumene dengan tema dapat dibuat dan dipasang di tempat yang mudah dibaca warga jemaat.
5. Perayaan Bulan Oikoumene merupakan peringatan HUT PGI ke- 65 yang jatuh pada tanggal **24 Mei 2015** .

TATA IBADAH MINGGU OIKOUMENE

Minggu, 24 Mei 2014 Berdasarkan Tata Ibadah Asia Sunday

Persiapan:

- Saat Teduh

PANGGILAN BERIBADAH

(berdiri)

- L :** Roh Kudus, Sang Pencipta
Pada mulanya Engkau melayang di atas air,
Engkau menghembuskan napas kepada semua makhluk hidup,
tanpa Engkau setiap makhluk mati dan kembali kepada
ketiadaan.
- U : Datanglah kepada kami, ya Roh Kudus**
- L :** Roh Kudus, Sang Penghibur,
OlehMu kami dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah,
Engkau membuat kami menjadi rumah yang hidup bagi
kehadiranMu.
Engkau melafaskan doa dalam diri kami melampaui kata-kata
yang terucapkan.
- U : Datanglah kepada kami, ya Roh Kudus**
- L :** Roh Kudus, Pemberi Kehidupan.
Engkau-lah Terang, Engkau memberikan cahayaMu kepada kami,
Engkaulah Kebaikan dan sumber dari segala yang baik,
- U : Datanglah kepada kami, ya Roh Kudus**
- L :** Roh Kudus, Nafas kehidupan,
Engkau menguduskan dan menghembuskan kehidupan
ke seluruh tubuh dari gerejaMu;
Engkau tinggal pada diri masing-masing anggotanya,
dan memberikan kehidupan baru bagi tubuh kami yang fana,
- U : Datanglah kepada kami, ya Roh Kudus.**
(disadur dari doa Taize)

Nyanyian Umat :

“Agungkan Kuasa NamaNya” KJ No.222b:1-2

1. *Agungkan kuasa namaNya; malaikat bersujud !*

Nobatkan Raja mulia dan puji, puji, puji,

Yesus Tuhanmu !

..... (Alkitab dibawa masuk ke dalam ruang ibadah).....

2. *Hai bintang-bintang fajar t'rang, Bersoraklah terus !*

Agungkan Dia yang menang dan puji, puji, puji,

Yesus Tuhanmu !

VOTUM DAN SALAM

PF : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi . Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.

U : **dan menyertaimu juga.**

Nyanyian Pujian :

“Nyanyikanlah Nyanyian Baru bagi Tuhan” NKB No. 7:1

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah Pencipta cakrawala.

Segala Serafim Kerubim, pujilah Dia besarkanlah namaNya.

Refrein:

Bersorak-sorai bagi RajaMu, Bersorak-sorai bagi RajaMu

(duduk)

Pembacaan Mazmur secara berbalasan : Mazmur 104 :24-34

Betapa banyak perbuatanMu ya Tuhan,
Sekaliannya Kau jadikan dengan kebijaksanaan,
Bumi penuh dengan ciptaanMu

Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya

Disitu bergerak tidak terbilang banyaknya

Binatang-binatang yang kecil dan besar.

Di situ kapal-kapal berlayar dan Lewiatan,

yang telah Kau bentuk untuk bermain dengannya

Semuanya menantikan Engkau,

Supaya diberikan makanan pada waktunya

Apabila Engkau memberikannya,
Mereka memungutnya
Apabila Engkau membuka tanganMu,
Mereka kenyang oleh kebaikan.

**Apabila Engkau menyembunyikan wajahMu,
Mereka terkejut;
Apabila Engkau mengambil roh mereka,
Mereka mati binasa dan kembali menjadi debu
Apabila Engkau mengirim RohMu,
Mereka tercipta.
Dan Engkau memperbaharui muka bumi.**

Biarlah kemuliaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya,
Biarlah Tuhan bersukacita karena perbuatan-perbuatanNya
Dia yang memandang bumi sehingga bergentar,
Yang menyentuh gunung-gunung, sehingga berasap.

**Aku hendak menyayi bagi Tuhan selama aku hidup,
Aku hendak bermazmur bagi Allahku selagi aku ada.
Biarlah renunganku manis kedengaran kepadaNya !
Aku hendak bersukacita karena Tuhan.**

Nyanyian Pujian :

“Nyanyikanlah Nyanyian Baru Bagi Tuhan” NKB No. 7:2-3

2. *Puji Dia, wahai mentari, wahai bulan, sembahlah Dia terus.
Dan wahai bintang-bintang terang yang gemerlapan,
muliakan penciptaMu*

Refrein:

Bersorak-sorai bagi RajaMu, Bersorak-sorai bagi RajaMu

3. *Wahai langit yang mengatasi s'gala langit,
mazmurkanlah TuhanMu.
Hai air di atas langit turut memuji Tuhan, muliakan Penciptamu.
Refrein..*

PENGAKUAN

(duduk)

Suara Ratapan

Suara 1

O Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. (Matius 23:37)

Respon

Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua di beri minum dari satu Roh. (I Korintus 12:12-13)

Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. (I Petrus 2:9-10)

Suara 2

Aku lapar dan meminta beras, jagung dan ubi.

Tetapi orang-orang berkata.....

tanaman pangan yang lebih penting,

valuta asing adalah kebutuhan utama kami.

Aku haus dan meminta lebih banyak sumur dan saluran air.

Tetapi orang-orang berkata.....

utamakan perkotaan! Perbanyak jalan layang, jembatan, kolam, taman bermain dan sebagainya.

Aku telanjang dan meminta kain

Tetapi orang-orang berkata ... singkirkan dia !

Kami harus memiliki pakaian jadi !

Aku seorang asing, pengungsi dan meminta perlindungan.
Tetapi orang-orang berkata...
Rumah penuh, tidak ada lagi kamar.

Aku di dalam penjara dan memohon untuk dibebaskan
Tetapi orang-orang berkata ...
Biarlah hukum mengambil jalannya.

Nyanyian Umat : **“Tuhan, Kasihani kami” KJ. No 42**

Tuhan kasihani, Kristus kasihani, Tuhan kasihani kami !

Respon

Mari, hai kamu yang di berkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagi mu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. (Matius 25:34-36).

Suara 3

Bumi berkabung dan layu, dunia merana dan layu, langit dan bumi merana. Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit. (Yesaya 24:4-6)

Tuhan kasihani, Kristus kasihani, Tuhan kasihani kami !

Respon

Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari tahta

itu dan berkata: “Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umatNya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Dan Ia akan menghapus segala airmata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu” (Wahyu 21:1-4)

BERITA PENGAMPUNAN

PF : Di dalam Kristus, kita telah memperoleh Roh Kudus sebagai meterai penebusan.

Melalui kuasa Roh Kudus,

Kita menjadi mati bagi dosa dan bangkit untuk Kristus, sehingga kita memiliki pengharapan akan hidup baru.

Kiranya kita bertumbuh di dalam pengetahuan akan Allah di dalam Tuhan kita Yesus Kristus.

Kiranya kita mengalami kuasa Tuhan yang tak tertandingi, yang telah membangkitkan Tuhan kita Yesus Kristus dari antara orang mati.

(disadur dari Buku Ppanduan Ibadah, hal.705, Calvin Institute for Worsip and Liturgy)

PENGAKUAN IMAN

(berdiri)

Kami percaya kepada satu Tuhan, Penulis kehidupan, Pencipta alam semesta.

Kami percaya kepada Sang Anak, Yesus Kristus, Tuhan kami yang telah datang ke dalam dunia, ke tengah-tengah rumah tangga Allah, untuk mencari yang hilang dan untuk menebus semua ciptaan.

Kami percaya kepada Roh Kudus, Pemberi kehidupan, yang membimbing kami kepada seluruh kebenaran, memperbarui kami dan memungkinkan kami untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus.

Kami menegaskan bahwa gereja-gereja di Indonesia dan di Asia hari ini, dipanggil berkumpul bersama untuk beribadah, mengabarkan Kabar Baik, dan bekerja sama dengan orang-orang yang berjuang untuk keadilan dan kebebasan bagi semua orang dan seluruh ciptaan.

Kami mengakui kehadiran semua makhluk yang hidup di dalam rumah Allah serta hak asasi semua manusia apapun latarbelakangnya, karena Kristus telah memberikan diriNya dalam kasih.

Pengharapan kita ada di dalam Yesus Kristus yang mengasihi seluruh ciptaanNya. Amin

(disadur dari Liturgi Pembukaan Sidang Raya CCA yang ke 7, tahun 1981)

Nyanyian Pengakuan Iman: “Aku Percaya” KJ No. 280 :1-3

1. *Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta, yang megasihi manusia*
2. *Aku Percaya Put’ra TunggalNya yang disalibkan di Golgota,
Yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang*
3. *Aku percaya pada Roh Kudus, yang mendiami kita terus.
Aku percaya G’reja yang Esa; ‘ku jadi suci di dalamnya.*

(duduk)

PELAYANAN FIRMAN:

- **Doa Epiklese**
- **Pembacaan Alkitab :**
Yehezkiel 37:1-14; Kisah para Rasul 2:1-21; Efesus 4:3-7

Tema Khotbah :

Keesaan dalam Aksi : Membangun Rumah Tangga Allah

(lihat pesan Bulan Oikoumene)

PERSEMBAHAN

- L : Marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan dengan hati, mulut dan tangan kita melalui persembahan sukarela. Dengarkanlah nas Alkitab : Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman : “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau” (Ibrani 13:5).

Nyanyian Umat : “Mari Puji Raja Sorga” KJ. No. 288 :1-3

1. *Mari puji Raja sorga, pesembahan bawalah !
DitebusNya jiwa raga, maka puji namaNya!
Puji Dia, puji Dia, puji Raja semesta !*

2. *Puji yang kekal rahmatNya bagi umat dalam aib,
Dulu, kini selamanya panjang sabar, mahabbaik.
Puji Dia, puji Dia, yang setiaNya ajab !*
3. *Bagai Bpa yang penyayang, siapa kita la tahu
Tangan kasihNya menatang di tengah bahaya maut.
Puji Dia, puji Dia, kasihNya seluas laut !*

DOA SYAFAAT

Tuhan, perkuat kerinduan kami bagi persatuan gerejaMu.

Ajarlah kami untuk bersedia menerima seorang akan yang lain serta bersedia bergandengan tangan untuk bersama melakukan tugas kesaksian dan pelayanan kami dimanapun Tuhan tempatkan kami. Perdamlah iman kami agar kami dapat menikmati kesatuan kami sebagai tubuh Kristus, sehingga dunia percaya bahwa Engkaulah yang mengutus kami.

Ya Tuhan, di tengah keanekaragaman dan perbezaan yang acap memisahkan kami; di tengah persaingan yang memecahbelah kami dan tembok tebal yang menjauhkan kami satu dari yang lain; Engkau memanggil kami Tuhan kepada persatuan dan kasih.

Engkau menciptakan kami kembali menjadi satu umat manusia. Berikanlah kami visi persatuan dalam Engkau. Berikanlah kami visi kemanusiaan yang baru, sehingga kami mampu melayani satu terhadap yang lain dengan kasih yang tulus.

Saat teduh sejenak...

Allah yang Pemurah, Roh-Mu Yang Kudus melayang-layang di atas air pada saat penciptaan. Engkau menciptakan sebuah dunia yang bernafaskan kehidupan. Namun dosa telah menyerang dunia ini dan menghancurkannya. Polusi, penyakit dan bencana alam melanda dunia kami. Egoisme, keserakahan, ketidakadilan menyusup dan mempengaruhi sikap hidup kami. Seluruh ciptaanMu mengerang kesakitan. Allah penopang hidup kami, sembuhkanlah orang-orang sakit, berikanlah kedamaian kepada mereka yang putus asa, tempat berteduh bagi mereka yang kehilangan tinggal, dan perlindungan kepada mereka yang rentan. Ya Roh Kudus, baharuilah ciptaanMu.

Saat teduh sejenak...

Allah, perlindungan kami, perisai dari bahaya mereka yang mengasihiMu, lingkupi kami dengan rahmatMu dan sandang gerejaMu dengan buah RohMu. Dengan RohMu yang Kudus, Tuhan berdayakan gerejaMu di Indonesia dan di Asia untuk menyaksikan kemuliaanMu. Kami bersyukur untuk perjalanan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia selama 65 tahun dan perjalanan Dewan Gereja-gereja di Asia selama 58 tahun. Tuntunlah gerejaMu dan berilah semangat untuk mewujudkan damai sejahteraMu lewat berbagai bentuk kerjasama yang nyata di tengah masyarakat yang majemuk . Ya Roh Kudus, hembuskanlah Roh kehidupan bagi gereja-gerejaMu agar kami mewujudkan keesaan dalam aksi nyata.

Ya Roh Kudus, hembuskanlah kebijaksanaanMu kepada pemerintah baik di Indonesia maupun negara-negara lain di Asia. Kiranya mereka memimpin dengan kebenaran dan keadilanMu, demi kesejahteraan masyarakat dan keutuhan ciptaan. Mampukanlah semua pemimpin agama untuk menuntun umat menghayati imannya agar hidup keagamaan kami tidak hanya sebuah ritual yang nampak secara luaran, tetapi kami mampu menghidupi spiritualitas yang menghargai kehidupan ciptaanMu. Bangkitkanlah semangat saling menghargai dan kesediaan bekerjasama di antara semua penganut agama agar hidup kami memuliakan Allah pencipta. Dengan RohMu yang Kudus, baharuilah semua ciptaanMu .

Ya Tuhan yang empunya kehidupan, kami mengingat saudara-saudara kami yang terinfeksi HIV dan keluarganya. Berikanlah kekuatan bagi mereka dan ajarkanlah kami untuk tidak mendiskriminasi mereka.

Mari kita mengambil waktu untuk doa khusus bagi jemaat kita

.....

Ya Allah Tuhan kami, dengarkanlah doa kami. Dalam Kristus Yesus Juru Selamat kami, yang mengajar kami berdoa (Doa Bapa Kami)

PENGUTUSAN DAN BERKAT

(berdiri)

PF : Pergilah ke dalam dunia dalam damai sejahtera. Kuatkanlah

hatimu, peganglah yang baik. Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; Kuatkanlah mereka yang putus asa; dukung mereka yang lemah, bantulah orang-orang yang sengsara, hormatilah semua orang, kasihi dan layanilah Tuhan , dan bersukacita selalu dalam kuasa Roh Kudus. Amin

Nyanyian Umat : “Tiap Langkahku” GB 214 :1-3

1. *Tiap langkahku diatur oleh Tuhan
dan tangan kasihNya memimpinku.
Di tengah dunia menakutkan
Hatiku tetap tenang teduh*

Refrein

***Tiap langkahku ku tahu Tuhan yang pimpin
Ke tempat tinggi 'ku dihantarNya,
Hingga sekali nanti aku tiba di rumah Bapa sorga yang baka.***

2. *Di waktu imanku mulai goyah
Dan bila jalanku hampir sesat
Ku pandang Tuhanku, Penebus dosa,
'ku teguh sebab Dia dekat.* Refrein.....
3. *Di dalam Tuhan saja harapanku
Sebab di tanganNya sejahtera:
DibukaNya Yerusalem yang baru,
Kota Allah suci mulia.* Refrein.....

PF : Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;
Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau kasih karunia;
Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau kasih karunia.

U : KJ. No. 478c
Amin.... amin.... amin.....

Pesan Bulan Oikoumene PGI 2015

“Keesaan dalam Aksi : Membangun Rumah Tangga Allah” (Efesus 4:3-7)

Saudara-saudari dalam Kristus,

Bulan Oikoumene tahun ini merupakan bulan istimewa bagi kita, yakni gereja-gereja yang tergabung dalam PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), maupun gereja-gereja di Asia yang tergabung dalam *Christian Conference of Asia* (CCA). Sebab pada Mei tahun ini, sudah genap 65 tahun gereja-gereja di Indonesia "memasuki sejarah bersama", yang ditandai dengan pembentukan DGI (Dewan Gereja-gereja di Indonesia) pada 25 Mei 1950 di Sekolah Tinggi Teologi, Jakarta. Sekaligus, pada bulan ini pula, kita merayakan 58 tahun berdirinya CCA. Sungguh bukan kebetulan bahwa pada saat kita bersama merayakan hari Pentakosta, yakni hari turunnya Roh Kudus yang menandai momen kelahiran gereja perdana, kita juga merayakan terbentuknya dua lembaga oikoumenis tersebut.



Kita menyadari, tindakan visioner para pendiri DGI (yang kini, sejak 1984, menjadi PGI) itu merupakan titik historis penting dalam arak-arakan oikoumenis di Indonesia. Sebab tindakan itu mencerminkan upaya gereja-gereja ke arah "*pembentoean satoe Geredja di Indonesia menoeroet amanat Jesoes Kristoes*", sebagaimana disebut dalam dokumen *Manifes Pembentoean DGI*. Sampai kini, setelah mengalami naik-turun, suka-duka, dan menghadapi berbagai persoalan dan tantangan sepanjang 65 tahun perjalanan PGI, cita-cita "*pembentoean satoe Geredja di Indonesia menoeroet amanat Jesoes Kristoes*" itu tetap membuat hati kita bergelora. Karena itu sudah selayaknya dan seharusnya kita mengucap syukur, dan menyanyikan nyanyian TUHAN karena kasih setia-Nya yang tidak berkesudahan senantiasa menaungi perjalanan kita bersama.

Akan tetapi, pada saat bersamaan kita juga terpenggil untuk merenungkan situasi dan kondisi bangsa yang menjadi konteks bagi tugas dan panggilan bersama sebagai gereja Tuhan. Dan hati kita pun meratap, bersama sang pemazmur, "Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian TUHAN di negeri asing?" (Mzm 137:4). Sebab kita menyaksikan, dengan perih dan prihatin, bagaimana persoalan kemiskinan, ketidak-adilan, fanatisme keagamaan, maupun penghancuran ekologi terus berlangsung hanya demi memuaskan nafsu serakah manusia. Berhadapan dengan kekuatan-kekuatan yang mengabdikan pada ketamakan manusia tanpa batas itu, maka bumi di mana kita berpijak menjadi "negeri asing" yang menghembuskan nafas kematian, bukan nafas kehidupan.

Bila kita berhenti sejenak dan merenungkan situasi yang melingkupi kita, "budaya kematian" itu terasa di semua aspek kehidupan: keluarga yang bercerai berai, angka KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terutama terhadap perempuan dan anak yang masih tinggi, ancaman narkoba yang membunuh generasi muda, maraknya begal di jalan-jalan yang membuat orang tidak nyaman berpergian... Kita dapat memperpanjang daftar itu, tetapi satu hal jadi jelas: kehidupan makin tidak berharga di negara ini!

Dan lebih memprihatinkan lagi, kekerasan makin menjadi cara kita menangani berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

database Sistem Nasional Pemantauan Kekerasan (www.sn timer.com), korban akibat main hakim sendiri sepanjang 2005 - 2007 di Indonesia tercatat sebesar 18% dari seluruh korban kekerasan. Data ini sungguh sangat mencemaskan. Proporsinya yang besar (hampir *seperlima* dari seluruh tindak kekerasan) itu memperlihatkan betapa dominan perilaku "main hakim sendiri" dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita. Kekerasan, yang kerap kali berbuah kematian, sudah menjadi cara hidup kita bermasyarakat.

Saudara-saudari dalam Kristus,

Catatan keprihatinan di atas tidak dimaksud untuk membuat kita frustasi dan putus asa. Memang benar bahwa, sebagai bangsa, kita masih harus menghadapi tantangan multidimensional yang maha berat. Dan gerak oikoumenis gereja-gereja merupakan bagian integral dari upaya kita sebagai bangsa untuk melakukan transformasi sosial maupun revolusi mental, guna menjadikan Indonesia bukan lagi "negeri asing" di mana "budaya kematian" dominan.

Sebab gerak oikoumene pada intinya merupakan perjuangan agar semesta ini menjadi rumah (*oikos*) di mana seluruh makhluk hidup dapat berdiam diri (*menein*) bersama di dalam jalinan kasih, kebenaran dan keadilan. Itulah visi oikoumene yang sejati, yakni perjuangan demi "rumah tangga Allah" sendiri. Dan gereja-gereja dipanggil untuk mencerminkannya dalam kehidupan konkret sehari-hari, melalui pemekaran spiritualitas keugaharian yang mensyukuri berkat sehari-hari yang diberikan Tuhan "secukupnya" (bdk. Mat 6:11), berbagi ruang kehidupan dengan sesama ciptaan di dalam "rumah tangga Allah", dan menolak nafsu keserakahan yang melahirkan "budaya kematian".

Panggilan untuk bersama-sama melaksanakan oikoumene dalam aksi (oikoumene *in action*) itulah yang kini menantang gereja-gereja di Indonesia guna memperjuangkan "rumah tangga Allah", membuka ruang bagi semua ciptaan dan menaklukkan "budaya kematian" lewat kasih, persaudaraan, perdamaian dan keadilan, yang merupakan hasil kuasa Roh Kudus sendiri. Gereja-gereja dapat memenuhi panggilan tersebut, pertama-tama dengan memberi perhatian khusus pada wajah gereja terkecil: keluarga. Sebab setiap keluarga sesungguhnya merupakan cermin paling nyata gereja, yakni ruang kehidupan dan

persekutuan kasih di dalam "rumah tangga Allah" sendiri. Tali kasih yang mengikat keluarga-keluarga ke dalam persekutuan kudus itulah yang menjadi tanah subur di mana pendidikan spiritualitas keagamaan dapat berkembang.

Karena itu, saudara-saudari dalam Kristus, sekalipun kita prihatin dengan perkembangan sekarang, marilah kita tetap mensyukuri kasih karunia dan pemeliharaan Allah Kehidupan sepanjang 65 tahun perjalanan bersama gereja-gereja di Indonesia. Marilah kita, dalam kehidupan sehari-hari, tetap berjuang membangun "rumah tangga Allah" dan berbagi ruang dengan sesama ciptaan, sembari terus berusaha "memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera" (Ef. 4:3). Dan bersama-sama gereja dari segala tempat, kita tidak henti-hentinya berdoa: Datanglah ya Roh Kudus, baharuilah muka bumi! Semoga Allah, Pencipta dan Pelantan Kehidupan, selalu menaungi upaya kita!

Selamat merayakan Bulan Oikoumene!

Jakarta, 28 April 2105



Pdt. Dr. Henriette Hutabarat-Lebang.
Ketua Umum



Pdt. Gomar Gultom.
Sekretaris Umum

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI)
Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat 10430
Telepon : 3150451, 3150455, 3908119, 3908120

Fax : 021-3150457

Website : www.pgi.or.id

Email : pgi@cbn.net.id & info@pgi.or.id

Tentang PGI

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia berdiri 25 Mei 1950. Saat itu, gereja-gereja di Indonesia mempunyai visi baru tentang persekutuan umat Kristen, yaitu gereja yang esa. Visi yang sama juga sedang berkembang di dunia internasional. Kehadiran PGI dibutuhkan terutama sebagai tempat bermusyawarah & berusaha bersama menampilkan keesaan gereja bagi anggotanya yang sekarang berjumlah 89 sinode.

PGI hadir sebagai suatu gerak dan bukan sekadar ada saja. Persekutuan ini penuh dengan aksi dan dinamika, karyanya diarahkan pada penyelamatan dunia dengan manusia yang mendiaminya. Landasannya ialah keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan.

PGI memakai lambang yang sama dengan Dewan Gereja-Gereja se-Dunia (DGD), menandai keesaan dalam usaha, kerja dan doa. Lambang ini adalah salah satu lambang tertua dari gereja, berupa: sebuah **Kapal** yang tengah berlayar di seluruh perairan dunia dengan muatan tertentu yaitu **Iman**, **Persekutuan** dan **Pengharapan**. Di tengah-tengah kapal OIKOUMENE itu tertanam sebuah **Salib**. Kapal ini mengingatkan kita akan kapal yang dipergunakan Tuhan Yesus dan murid-murid hampir dua ribu tahun silam.

Saat ini PGI terpanggil untuk memberitakan kabar baik di tengah komunitas masyarakat Indonesia yang majemuk, dalam kerjasama dengan semua elemen bangsa yang berkehendak baik. PGI mencatat empat masalah utama yang kini sedang melanda masyarakat kita, yaitu : kemiskinan, ketidakadilan, radikalisme dan kerusakan lingkungan. Sidang Raya PGI XVI/2014 di Nias mencatat bahwa akar dari masalah ini adalah kerakusan manusia. Oleh karena itu, SR memandatkan gereja-gereja mengembangkan “spiritualitas keugaharian : cukup untuk semua”.

Apa itu Oikoumene?

Kata *oikoumene* berasal dari bahasa Yunani: ***oikos*** “rumah, dunia”, ***menein*** “mendiami”. Dalam kamus Yunani yang disusun oleh Barclay M. Nelwan Jr., “dunia” antara lain diterjemahkan sebagai kerajaan Romawi, didiami manusia. Pernah juga diartikan “dunia yang beradab”. Gereja Oikoumene berarti usaha atau gerakan untuk menata dunia menjadi rumah yang nyaman dan aman untuk didiami atau dihuni bersama. Dan pekerjaan yang bersifat oikoumenis berarti pekerjaan yang meliputi keseluruhan dunia Kristen. Bagian yang terpenting yang ditampilkan dalam pekerjaan oikoumenis ialah persatuan dan persekutuannya, sekalipun ada perbedaan antara gereja-gereja Kristen. Oikoumene berhak menyebut dirinya oikoumene sejauh keberadaannya berfungsi memberitakan Injil dan bersaksi di dalam dunia.

SELAYANG PANDANG CHRISTIAN CONFERENCE OF ASIA (CCA)

Gagasan mengenai kelahiran “Christian Conference of Asia” (CCA) atau Dewan Gereja Asia semakin menguat dalam sebuah pertemuan pimpinan gereja-gereja di Asia yang diselenggarakan di Parapat, Sumatera Utara, Indonesia pada tahun 1957. Pada peresmian pembentukannya yang diadakan pada Sidang Raya pertama di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 14 Mei 1959 lahirlah “East Asia Christian Conference” (EACC). Pada tahun 1973 nama EACC berubah menjadi CCA. Saat ini CCA mempunyai 101 gereja anggota dan 17 dewan gereja nasional atau dewan Kristen nasional yang tersebar di 21 negara atau wilayah di Asia, yakni: India, Pakistan, Sri Lanka, Bangladesh, Nepal, Bhutan, Iran, Thailand, Myanmar, Malaysia, Filipina, Kamboja, Laos, Indonesia, Timor Leste, Australia, Aotearoa – New Zealand, Hong Kong, Taiwan, Jepang, Korea Selatan. Di Indonesia CCA mempunyai 32 gereja anggota dan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI).

Sidang Raya CCA, yang merupakan lembaga pengambilan keputusan yang tertinggi, diadakan sekali dalam 5 (lima) tahun dan dihadiri oleh

utusan-utusan dari anggota CCA, organisasi-organisasi mitra CCA di berbagai benua, dan para undangan. Mereka berkumpul untuk bersama-sama merayakan kesatuannya sebagai tubuh Kristus, menerima laporan kerja CCA selama 5 tahun, menggumuli tantangan yang sedang dihadapi gereja di tengah masyarakat Asia yang majemuk dan berubah cepat, merencanakan program kedepan serta memilih pimpinan CCA untuk 5 tahun yang akan datang.

Sidang Raya CCA yang ke-14 akan diadakan di Jakarta, Indonesia pada tanggal 20-27 Mei 2015 atas undangan dari Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dengan didukung oleh PGI. Tema Sidang Raya ke-14 tahun 2015 adalah: *“Living Together in the Household of God”* atau *“Hidup bersama dalam Rumah Tangga Allah.”* Tema ini menekankan bahwa di tengah meningkatnya kekerasan dan konflik yang mengancam keamanan manusia, dan bencana alam serta kerusakan ekologis yang semakin parah, gereja-gereja di Asia dipanggil untuk memelihara hidup anugerah Tuhan, serta menjadi teman sekerja Allah dalam melindungi dan melestarikan seluruh ciptaan, karena: “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.” (Mazmur 24:1) Dunia menjadi tempat kediaman seluruh ciptaan Allah dan hidup saling menopang sebagai bagian dari rumah tangga Allah. Setelah air bah, Tuhan mengadakan perjanjian dengan semua makhluk yang menandakan kesetiaanNya untuk menopang kehidupan. (Kejadian 9:12-15)

Hari Minggu, 24 Mei 2015 pagi, bertepatan dengan perayaan Pentakosta, para peserta Sidang Raya ke-14 CCA akan beribadah bersama-sama dengan jemaat-jemaat di Jakarta dan sekitarnya untuk merayakan minggu oikoumene yang menandai kelahiran CCA 58 tahun yang lalu dan PGI 65 tahun yang lalu. Pada sore harinya mereka akan ikut serta dalam perayaan ulang tahun ke-65 PGI yang diselenggarakan di Eko Park, Ancol, Jakarta Utara.

Pada tahun 2000, Sidang Raya CCA ke-10 diadakan di Tomohon, Sulawesi Utara atas undangan Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM).